

Lampiran 1

PERHITUNGAN LUAS RTH KOTA

Terdapat beberapa macam cara untuk menetapkan keluasan RTH kota, ditinjau dari berbagai kebutuhan penduduk kota sebagai berikut:

(1). Pendekatan Gerakis melalui Perhitungan Kebutuhan Oksigen (O₂):

Sebagai contoh, hasil penelitian di sebuah kota dengan luas 431 km², jumlah penduduk 2,6 juta jiwa, jumlah kendaraan bermotor 200.000, maka:

Kebutuhan O₂ = 5,352 X 10 gram atau setara 5.709 X 10 gram berat kering tanaman,

Untuk memproduksi oksigen oleh kelompok tanaman sebesar jumlah tersebut perlu dibuat:

(5.709 X 10) : 24 = 105.7 km² atau 24.6% luas kota adalah RTH

Dengan catatan asumsi bahwa setiap meter persegi (m²) tanaman menghasilkan 54 gram bahan kering.

(2). Perhitungan Berdasar Kebutuhan Air:

Kebutuhan air dalam kota tergantung dari faktor:

- Kebutuhan air bersih per tahun
- Jumlah air yang dapat disediakan oleh PAM
- Potensi air saat ini
- Kemampuan hutan menyimpan air

Faktor-faktor di atas dapat ditulis dalam persamaan :

$$L = \frac{Po.K (1 + r - c) t - PAM - Pa}{z}$$

Keterangan:

- L = Luas hutan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan air (dalam Ha)
Po = Jumlah penduduk kota pada tahun ke O
K = Konsumsi air per kapita (liter/hari)

- r = Laju kebutuhan air bersih (biasanya seiring dengan laju pertambahan penduduk kota setempat)
t = tahun
c = faktor koreksi (besarnya tergantung dari upaya pemerintah dalam penurunan laju pertumbuhan penduduk)
PAM = kapasitas suplai air oleh PAM (dalam M³/tahun)
Pa = potensi air tanah saat ini
z = kemampuan lahan menyimpan air (M³/Ha/tahun)

LAI diduga dengan menggunakan rumus:

$$LAI = CT [Ls - 0,27 \times EXP \{0,035 CS 0.15 / (\pi(CS / 1,25) 2)\}]$$

Keterangan:

- LS = Koefisien Bentuk Daun Rata-Rata (*Mean Leaf-Shape Coefficient*) untuk masing-masing kelompok tumbuhan pembentuk hutan kota yang merupakan nisbah antara lebar daun dan panjang daun rata-rata.
CS = Koefisien Bentuk Tajuk Rata-Rata (*Mean Crown-Shape Coefficient*) untuk masing-masing kelompok tumbuhan pembentuk hutan kota, yang merupakan nisbah antara lebar tajuk dan tinggi tajuk rata-rata.
CT = Koefisien Model Arsitektur Tumbuhan (*Plant Architectural Mode Coefficient*), yang diperhitungkan berkisar antara 10-25, dengan rata-rata sebesar 19,72. LS, CS dan CT tidak diukur secara langsung di lapangan, melainkan dianalisis (dirisalah) berdasarkan Model Arsitektur Pohon yang diperkenalkan pada tahun 1975 oleh Halle & Oldeman (Purnomohadi, 1995).

Berdasarkan pertimbangan isu-isu penting, luas RTH yang harus dibangun, khususnya pada kota-kota yang memiliki masalah kekurangan air bersih, sebaiknya ditetapkan berdasarkan pemenuhan kebutuhan akan air seperti rumus berikut (Sutisna et.al, 1987 dalam Dahlan, 1992) :

$$La = \frac{Po.K (1 + r - c) t - PAM . Pa}{z}$$

Keterangan:

- La = luas RTH kota yang harus dibangun
- Po = jumlah penduduk
- K = konsumsi air per kapita
- r = Laju peningkatan pemakaian air
- C = faktor pengendali
- PAM = kapasitas Suplai Perusahaan Air Minum
- t = tahun
- Pa = potensi air tanah
- z = kemampuan hutan kota dalam menyimpan air

Lain halnya pada kota berpenduduk padat, dengan jumlah kendaraan bermotor dan industri yang tinggi, maka luas RTH kota yang dibangun dapat dihitung berdasar pendekatan pemenuhan oksigen (Kunto, 1986), dengan rumus:

$$L = \frac{A \cdot v + b \cdot W}{20}$$

Keterangan:

- L = luas RTH kota (m²)
- a = kebutuhan oksigen per orang (kg/jam)
- b = rerataan kebutuhan oksigen per kendaraan bermotor (Kg/jam)
- V = jumlah Penduduk
- W = jumlah kendaraan bermotor
- 20 = tetapan (kg/jam/Ha)

Kemudian dimodifikasi oleh Dahlan (2003) sebagai berikut:

$$L = \frac{\sum A_i \cdot V_i + \sum B_i \cdot W_i + \sum C_i \cdot Z_i}{20}$$

Keterangan:

- L = Luas Hutan Kota (Ha)
- A_i = Kebutuhan Oksigen (O₂) per orang (ug/jam)
- B_i = Kebutuhan Oksigen (O₂) per satuan kendaraan bermotor (kg/jam)
- C_i = Kebutuhan Oksigen (O₂) per satuan industri (kg/jam)
- V_i = jumlah Penduduk

- W_i = jumlah kendaraan bermotor dari berbagai jenis
- Z_i = jumlah industri dari berbagai jenis
- 20 = konstanta (rerataan oksigen/O₂) yang dihasilkan (20kg/jam/Ha)

Selain menggunakan pendekatan Metode Kunto, penentuan luasan RTH berdasarkan kebutuhan oksigen, juga dapat dilakukan dengan Metode Gerakis (1974) yang dimodifikasi dalam Wisesa (1988) dengan rumus :

$$L_t = \frac{P_t + K_t + T_t}{(54)(0,9375)}$$

Keterangan:

- L_t = luas RTH Kota pada Tahun ke-t (m²)
- P_t = jumlah kebutuhan oksigen bagi penduduk pada tahun ke-t
- K_t = jumlah kebutuhan oksigen bagi kendaraan bermotor pada tahun ke-t
- T_t = jumlah Kebutuhan oksigen bagi ternak pada tahun ke-t
- 54 = tetapan yang menunjukkan bahwa 1 m² luas lahan menghasilkan 54 gram berat kering tanaman per hari
- 0,9375 = tetapan yang menunjukkan bahwa 1 gram berat kering tanaman adalah setara dengan produksi oksigen 0,9375

Lampiran 2

Kompilasi Dasar Hukum (Peraturan Perundang-undangan) RTH dan Perda Terkait RTH:

UNDANG-UNDANG DASAR (UUD):

UUD 1945, terutama Bab VI Pemerintahan Daerah Pasal 18A tentang wewenang dan pemanfaatan SDA, Bab XA HAM Pasal 28A, 28B (2), 28C (1), 28H (1), tentang hak mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, Bab XIV Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial Pasal 33 (3) tentang pengelolaan bumi dan air dan kekayaan alam dikuasai negara untuk kemakmuran rakyat.

UNDANG-UNDANG (UU):

1. UU No. 168 Staatsblad 1948 tentang Pembentukan Kota (UU Zaman Kolonial Belanda)
2. UU No. 4/1982 yang disempurnakan dalam UU No. 23/1997 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3. UU No. 11/1990 tentang Susunan Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia yang disempurnakan dalam UU No. 34/1999 tentang Pemerintahan Khusus Ibu Kota Negara Jakarta.
4. UU No. 5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
5. UU No. 4/1992 tentang Perumahan dan Pemukiman.
6. UU No. 5/1992 tentang Benda Cagar Budaya.
7. UU No. 24/1992 tentang Penataan Ruang.
8. UU No. 5/1994 tentang Pengesahan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati.
9. UU No. 6/1994 tentang Pengesahan Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim.
10. UU No. 47/1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
11. UU No. 18/1999 tentang Jasa Konstruksi.
12. UU No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah.
13. UU No. 28/2002 tentang Bangunan Gedung.
14. UU No. 63/2002 tentang Hutan Kota.

PERATURAN PEMERINTAH (PP):

1. PP No.18/1953 tentang Pelaksanaan Penyerahan sebagian Urusan Pemerintah Pusat mengenai Pekerjaan Umum kepada Provinsi-provinsi serta Penegasan Tugas Mengenai Pekerjaan Umum dari Daerah Otonom Kabupaten, Kota Besar dan Kota Kecil di Jawa.
2. PP No. 69/1996 tentang Pelaksanaan Hak dan Kewajiban, serta Bentuk dan Tata Cara Peran Serta Masyarakat dalam Penataan Ruang.
3. PP No. 41/1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
4. PP No. 4/2000 tentang Pengendalian Kerusakan dan/atau Pencemaran Lingkungan Hidup yang Berkaitan dengan Kebakaran Hutan dan/atau Lahan.
5. PP No. 28/2000 tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi.
6. PP No. 29/2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi.
7. PP No. 30/2000 tentang Pembinaan Jasa Konstruksi.
8. PP No. 82/2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
9. PP No. 63/2002 tentang Hutan Kota.

KEPUTUSAN PRESIDEN (KEPPRES):

1. Keppres RI No. 23/1979 tentang Peningkatan Peran Serta Generasi Muda dalam Pelestarian Sumber Daya Alam.
2. Keppres No. 1/1987 tentang Pengesahan Amandemen 1979 atas Konvensi Perdagangan Internasional Flora Fauna Langka (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna, 1973*).
3. Keppres No 23/1992 tentang Pengesahan Konvensi Viena dan Protokol Montreal tentang Lapisan Ozon (*Vienna Convention for the Ozone Layer, dan Montreal Protocol on Substances That Deplete The Ozone Layer As Adjusted and Amended by The Second Meeting of Parties London, 27-29 June 1990*).

KEPUTUSAN MENTERI (KEPMEN):

1. SKB Menhut dan Mendikbud No. 967A/Menhut-V/90 dan No. 0387/U/1990 tentang Peningkatan Peran Serta Pelajar, Mahasiswa dan

Generasi Muda dalam Melestarikan Hutan, Tanah dan Air serta Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Nasional.

2. Kepmendagri No. 363/1977 tentang Pedoman Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah.
3. Kepmen PU No. 640/KPTS/1986 tentang Perencanaan Tata Ruang Kota.
4. Kepmen PU No. 378/KPTS/1987 tentang Pengesahan 33 Standar Konstruksi Bangunan Indonesia, khususnya pada lampiran 22 mengenai Petunjuk Perencanaan Kawasan Perumahan Kota. Dengan Permen PU No. 41/PRT/89 maka Standar Konstruksi ini telah disahkan menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI) 1733-1989-F (Kebijaksanaan Teknis Menyangkut Ruang Terbuka Hijau, seperti Standar Perencanaan Sarana Olahraga dan Daerah Terbuka).
5. Kepmendagri No. 39/1992 tentang Organisasi Dinas Daerah.
6. Kepmendagri No. 80/1994 tentang Pedoman Organisasi dan tata Kerja Dinas Lingkup Pekerjaan Umum Daerah.

PERATURAN MENTERI (PERMEN):

1. Permendagri No. 2/1987 tentang Rencana Tata Ruang Kota.
2. Permendagri No. 4/1996 tentang Pedoman Perubahan Pemanfaatan Lahan Perkotaan.

INSTRUKSI MENTERI (INMEN):

1. Inmendagri No. 14/1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan.
2. Inmen PU No. 31/IN/N/1991 tentang Penghijauan dan Penanaman Pohon di Sepanjang Jalan di Seluruh Indonesia.

PERATURAN DAERAH (PERDA):

1. Keputusan DPR Gotong Royong DKI Jakarta No. 9/P/DPR-GR/1967 tentang Rencana Induk Djakarta 1965-1985, Perda DKI Jakarta No. 5/1984 tentang Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Jakarta 1985-2005, dan Perda DKI Jakarta No. 6/1999 tentang Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) Jakarta 2000-2010.

2. Perda DKI Jakarta No.3/1972 yang diperbaharui dengan Perda DKI Jakarta No. 11/1988 tentang Ketertiban Umum di Wilayah DKI Jakarta, termasuk didalamnya ketertiban umum di Ruang Terbuka Kota.
3. Perda DKI Jakarta No. 9/1982 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertamanan DKI Jakarta, dimana Dinas Pertamanan DKI Jakarta adalah instansi pelaksana daerah dalam mengemban tugas pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Kota Jakarta. Perda DKI Jakarta No. 7/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertamanan dan Keindahan Kota DKI Jakarta, yang diperbaharui dengan Perda No. 3/2001 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertamanan DKI Jakarta.
4. Perda DKI Jakarta No. 9/1985 tentang Retribusi yang dipungut oleh dinas-dinas daerah, dimana Dinas Pertamanan DKI Jakarta adalah instansi pelaksana daerah pemungut retribusi di bidang pertamanan sesuai dengan Pasal 45. Perda ini diganti Perda No. 11/1996 tentang Retribusi Daerah Bidang Pembangunan DKI Jakarta.
5. Perda DKI Jakarta No. 9/1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya.

KEPUTUSAN GUBERNUR (SK GUB):

1. SK Gub. KDKI Jakarta No. 651/1979 tentang Kewajiban Para Pelajar Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan untuk Membiakkan Tanaman dan Menghijaukan Lingkungan Sekolah pada Sekolah-sekolah di Wilayah DKI Jakarta.
2. SK Gub. KDKI Jakarta No. 1885/1987 tentang Penyempurnaan SK Gub KDKI Jakarta No. 3498/1984 tentang Perluasan Penguasaan Peruntukan di bidang Tanah Proyek Nasional TMII di wilayah Jakarta Timur.
3. SK Gub. KDKI Jakarta No. 884/1989 tentang Penetapan Penguasaan Perencanaan/Peruntukan Bidang tanah seluas $\pm 87.510 \text{ m}^2$ untuk pembangunan bangunan kepentingan umum (sebagai kebun bibit pertamanan dan fasilitasnya) Dinas Pertamanan DKI Jakarta, yang terletak di Jl. Pos Pengumben, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta barat.
4. SK Gub. KDKI Jakarta No. 1554/1989 tentang Gerakan Penghijauan Sepanjang Tahun.

5. SK Gub. KDKI Jakarta No. 522/1991 tentang penggunaan Bidang tanah (eks Taman Ria Monas) seluas \pm 3,5 ha untuk taman parkir yang sifatnya sementara.
6. SK Gub. KDKI Jakarta No. 71/1993 tentang Pelimpahan Wewenang kepada Pemerintah Kotamadya di DKI Jakarta untuk melaksanakan sebagian tugas di bidang Pertamanan.
7. SK Gub. KDKI Jakarta No. 606/1993 tentang Pemberlakuan Tim Pelaksanaan Gerakan Penghijauan Sejuta Pohon di DKI Jakarta.
8. SK Gub. KDKI Jakarta No. 811/1993 tentang Rencana Strategis (Renstra) Pemda DKI Jakarta 1992-1997, yang diperbaharui Perda No...../2002 tentang Renstra Pemprov DKI Jakarta 2002-2007, yang diikuti penyusunan Renstra Dinas Pertamanan DKI Jakarta 2003-2007.
9. SK Gub. KDKI Jakarta No. 941/1993 tentang Pedoman Penyelenggaraan Renstra.
10. SK Gub. KDKI Jakarta No. 757/1993 tentang Juklak Pemungutan Retribusi Daerah di wilayah DKI Jakarta dan SK Gub KDKI Jakarta No. 1561/1997 tentang Juknis Pelayanan Pertamanan di DKI Jakarta.

INSTRUKSI GUBERNUR (INGUB):

1. Ingub KDKI Jakarta No. 1952/A/Inst/BKD/1975 tentang Masalah Koordinasi Antar Instansi yang Berkaitan dengan Penghijauan.
2. Ingub KDKI Jakarta No. D.IV-104/c/1/76 tentang Pengaturan Pemanfaatan Lahan yang Ditelantarkan oleh Para Pemiliknya.
3. Ingub KDKI Jakarta No. 110/1989 tentang Penertiban Taman-taman di Wilayah DKI Jakarta.

LAIN-LAIN:

Surat Kanwil Dep. PU No. Ap.01.02.w10/220 tanggal 26 Agustus 1991 perihal Pengelolaan Taman pada Lahan di Lokasi-lokasi Proyek Sektor Nasional Pekerjaan Umum di DKI Jakarta.

Lampiran 3

Berbagai Pedoman, Standard RTH

PUSTAKA LANJUTAN

- Achmadi, Umar Fahmi. 2004. *Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah Kesehatan Lingkungan di Indonesia*. Makalah disampaikan dalam rangka Pertemuan Nasional Pengembangan Program Kabupaten/ Kota Sehat di Indonesia. Dirjen PPM & PL, Departemen Kesehatan R.I. Atma Jaya.
- Buijs, Steef. 1998. *Engineering, Design and Environmental Aspects of Urban Waterfronts*. Makalah presentasi Menteri Perumahan, Penataan Ruang dan Lingkungan Negeri Belanda pada Seminar Penataan Ruang Kawasan Perkotaan Tepi Air di Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Carpenter, Philip L., et.al. 1975. *Plants in The Landscape*. W.H Foreman & Company, San Francisco.
- Charles Suryadi, 2004. *Program Kota Sehat di Indonesia sebagai Bagian dari Pembangunan Kota yang Berkelanjutan*. Pusat Penelitian Kesehatan UNIKA ATMAJAYA, Staf Bagian Kesehatan Masyarakat, FK Unika.
- Chiara, Joseph De & Lee Koppelman. 1982. *Urban Planning and Design Criteria*. Van Nostrand Reinhold Company, NY.
- Chiara, Joseph De & Lee Koppelman. 1978. *Site Planning Standard*. McGraw-Hill Book Company, NY.
- Dinas Museum dan Sejarah DKI Jakarta, 1997. *Pemukim dan Pemukiman di Wilayah DKI Jakarta*.
- Emmerling-Dinovo, Carol, 1988. "Retention Basin design: An Alternative Approach Based on Ecological Principles". *Conference Proceedings*. Paper presented at: Council of Educators in Landscape Architecture' (CELA) Yearly Conference in 1988, with the theme 'Sustainable Landscape' in California State Polytechnic University, Pomona. USA.
- Frick, Heinz dan FX Bambang Suskiyatno. 1998. *Dasar-Dasar Arsitektur, Konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan serta Kualitas Konstruksi dan Bahan Bangunan untuk Rumah Sehat dan Dampaknya Atas Kesehatan Manusia*. Penerbit Kanisius, Soegijapranata University Press. ISBN 979-672-127-9, cetakan ke-5.
- Grey, Jane W. & Frederick C. Deneke: 1978. *Urban Forestry*. John Wiley & Sons Book Company, Inc.,
- Gunadi, Sugeng. 1995. *Arti RTH Bagi Sebuah Kota*. Makalah pada Buku: "Pemanfaatan RTH di Surabaya", bahan bacaan bagi masyarakat serta para pengambil keputusan Pemerintahan Kota.
- Haeruman, Herman dan Ning Purnomohadi, 1980. *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup dalam Kerangka Strategi Pengembangan Wilayah*. Bahan Kuliah FPS-IPB, Bogor. (Tidak dipublikasikan).
- Haeruman, Herman. 1995. *Pembangunan Kota yang Berwawasan Lingkungan*. Bahan dipersiapkan untuk artikel di majalah SERASI, diterbitkan sebagai majalah berkala oleh kantor KLH.
- Jellicoe, Geoffrey and Susan. 1971. *WATER, The Use of Water in Landscape Architecture*. Published by: Adams & Charles Black, London.
- Laurie, Michael. 1975. *An Introduction to Landscape Architecture, Department of Landscape Architecture University of California. Berkeley*, American Elsevier Publishing Company, Inc. Vanderbilt Avenue, New York 10017.
- Lynch, Kevin. 1967. *Site Planning*. Houghton Mifflin Company, Boston.
- Murdiyarto, Daniel. 1988. *Hubungan Air – Tanaman*, bahan kuliah di Jurusan Geofisika dan Meteorologi, Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).
- Purnomohadi, Ning. 2002. *Pengendalian Bencana Banjir di Jakarta*. Makalah untuk Memperingati Hari Air Sedunia, 22 Maret 2002. Artikel untuk Jurnal Arsitektur Lansekap Indonesia (JALI).
- Purnomohadi, Ning. 2002. *Pengelolaan RTH Kota dalam Tatanan Program BANGUN PRAJA Lingkungan Perkotaan yang Lestari di NKRI*. Widyaiswara LH, Bidang Manajemen SDA dan Lingkungan. KLH.
- Purnomohadi, Ning. 1999. *Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan Jangka Panjang bagi Kota-kota Pantai dan Kehidupan Lingkungan Perairan di Depannya (Kasus Jakarta dan Perairan Kepulauan Seribu)*. Makalah dipresentasikan Diskusi Panel Pengelolaan Dampak Kota Besar Terhadap Perairan di Depannya, Jakarta, 7-8 April 1999.
- Purnomohadi, Srihartiningih. 1994. *Ruang Terbuka Hijau dan Pengelolaan Kualitas Udara di Metropolitan Jakarta*. Disertasi (tidak dipublikasikan), Program Pasca Sarjana IPB, Jurusan Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL). Bogor.
- Rishadi, Haryoso. ----. *Pengembangan Runag Terbuka Hijau Pemerintahan Kota Surabaya*. Pemaparan Dinas Pertamanan, dalam rangka Rakor Fasilitasi Perkembangan Perkotaan. PemKot Surabaya. Jl. Menur 31-C, Surabaya.

- Salfifi, Atje Dimjati. 1980. *Sebuah Studi Menuju Konsepsi Perencanaan Landscape untuk Perumusan Rencana Induk Jakarta 1985-2005*, Fakultas Arsitektur Lansekap Trisakti, Jakarta.
- Salim, Emil, 1982. *Membangun Tanpa Kerusakan Lingkungan*. Makalah pada Pembukaan Penataran Analisis Dampak Lingkungan, PSL IPB dan UI, Jakarta.
- Smith, Maf et.al , 1998. *Greening The Built Environment*.
- Steele, James. 2005. *“Ecological Architecture, a Critical History”* Thames and Hudson Ltd, London, UK.
- Takahshi, Rikio. 1989. *Parks and Open Space Planning*. Makalah diskusi persiapan 'International Garden and Greenery Exposition, 2000', Osaka International Training Centre, Japan International Cooperation Agency (JICA). Urban Redevelopment Authority, 1992. *Towards A tropical City of Excellence*. Singapore River Development Guide Plan, Draft-Augus 1992.
- Van der Hagen Harrie and Ir Danny Lim, 2005. *Perjuangan Melawan Air*, Departemen Transport dan Perairan, Harrie van der Hagen dan Ir. Danny Lim/Prima Score, 28 November 2005.
- Vale, Brenda and Robert. 1991. *Green Architecture: Design for A Sustainable Future*. Thames & Hudson Ltd, London. Printed and bound in Singapore by Toppan.
- Van Stenis, Dr.C.G.G.J. 1875. *Flora*. PT Pradnya Paramita, Jakarta Pusat
- Wiliam, Eduard A., et.al, 1969. *The Urban Metropolitan Open Space Study*, Diablo Press, San Francicso, 1969.
- Wirasonjaya, Slamet, 1982. *Prospek Tata Ruang DKI Jakarta*. Makalah pada Simposium Penyusunan Rencana Induk Pembangunan DKI 1985-2005, Jakarta 1982.
- Wirakusumah, Sambas. 1987. *Suatu Pemikiran Program Hutan Kota untuk Jakarta*. Makalah untuk Seminar Hutan Kota DKI Jakarta.
- , 1990. *Proceeding Seminar: “Pembinaan dan Aktualisasi Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan”*, dalam rangkaian acara Pekan Seni Flora, Fauna dan Lingkungan, Ruang Pola Bappeda DKI Jakarta, Bali Kota Blok G lantai 2, Jakarta 1990.
- , 1979. *Landscape Towards 2000, Conservation or Desolation, The andscape Institute, London, 1979*.
- , 1981. *Perencanaan Landscape dalam Penataan Bentuk dan Ruang Kota*. Makalah pada Simposium Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Jakarta.
- , 1982. *Laporan Sektor Ruang Terbuka Hijau dan Rekreasi*, Team Penyusunan Rencana Induk DKI Jakarta 1985-2005, 1982.
- , 1983. *Perencanaan Landscape dalam Tata Ruang Kota*, Makalah pada Temu Wicara HIPEL, Jakarta, 1983.
- , 1985. *Dampak Estetika pada Bentang Alam*. Makalah pada kursus Dasar-Dasar Analisis Dampak Lingkungan. Universitas Indonesia, Jakarta 1985.
- , Departemen Dalam Negeri, 1987. *Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 14, Tahun 1987, tentang Penataan RTH di Wilayah Perkotaan*.
- , Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL), 1992. *Gazetteer Nama-nama Pulau & Kepulauan di Indonesia*. Dok. No.: 26/1992. ISSN : 0216-4982. Kerjasama BAKOSURTANAL dengan Fakultas Matematika Ilmu Pasti Alam, Jurusan Geografi, Universitas Indonesia.
- , *Konstruksi*, 1995. *RTH Kota – Jakarta*. Majalah Konstruksi, Maret 1995, Rubrik Lingkungan.
- , Kementerian Lingkungan Hidup. 2001. *Pedoman Kebijakan dan Strategi Pengembangan RTH dan Penghijauan Kota (Draft 3)*. 15 November 2001. (Tidak dipublikasikan).
- , 1997. *Buku Panduan: Wall Chart Hubungan Timbal-Balik Antara Manusia dan Lingkungan*. Penerbit: PPPGT/VEDC, Jl. Teluk Mandar, Arjosari. Tromol Pos 5, Malang 65102. Bekerja sama dengan Swisscontact, atas dukungan biaya *Swiss Agency for Development and' Cooperation* (SDC), Edisi Pertama, Malang 1997; dan Validasi dari BAPEDAL, Direktorat Pengembangan Kelembagaan/SDM. Percetakan *offset*, Surabaya.

Gambar 10: Tujuh unsur yang berpengaruh pada 'kualitas kehidupan' manusia.

